

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perkembangan adalah proses menuju kepada suatu perubahan secara bertahap sejalan dengan perputaran waktu. Begitupula yang terjadi didalam suatu kebudayaan yang mengalami perubahan, baik yang terjadi secara alkulturasi maupun inkulturasi. Dari perkembangan-perkembangan tersebut melahirkan kebudayaan-kebudayaan baru.

Musik Wor lahir dan berada di tengah-tengah suku Biak sejak dahulu kala, meskipun demikian belum diketahui kapan musik itu lahir. Musik Wor merupakan salah satu media ritual dalam proses siklus kehidupan setiap individu manusia Biak.

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa Wor adalah penggabungan dari tari dan musik yang menjadi satu. Terdapat sekitar 22 melodi dengan syair-syairnya yang masing-masing melodi dipergunakan untuk suatu tarian upacara, tetapi juga disajikan tanpa tarian. Dalam penyajiannya, musik Wor cenderung menggunakan vokal karena selain sebagai media ritus religius, Wor juga mengandung nasehat, petuah, cerita kepahlawanan, dongeng, dan oleh masyarakat, musik ini dianggap lahir karena adanya usaha untuk berkomunikasi secara gaib dengan cara memanggil manggil.

Di zaman modern dengan arus globalisasi dan kemajuan zaman, telah banyak mempengaruhi norma dan nilai-nilai estetis dari suatu kebudayaan

masyarakat yang telah diwariskan oleh leluhur dari generasi yang satu ke generasi lainnya mengalami perkembangan, baik perkembangan secara tekstual maupun kontekstual. Perkembangan secara tekstualnya yaitu pada teks musiknya berupa syair-syair lagu, komposisi dan bentuk penyajian musiknya. Perkembangan secara kontekstual yaitu pada fungsi-fungsi musik Wor tersebut yaitu fungsi primer dan sekunder.

Perkembangan musik Wor tidak terlepas dari cepatnya kemajuan informasi dan teknologi pada abad ini. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan tradisi leluhur dibutuhkan kreativitas-kreativitas dari pelaku seni maupun dari sektor kelembagaan seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga aktivitas kultural tidak hanya meneruskan kebudayaan tradisional, akan tetapi merupakan suatu partisipasi aktif dalam sistem kultural yang mendorong kreativitas untuk mengerjakan apa yang telah diwariskan dari masa lalu, merasionalisasikan, mengaktualisasikan, serta menyesuaikan dengan perkembangan jaman, dan juga eksistensi dari kesenian tersebut tetap terpelihara.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini tentang fungsi dan perkembangan yang terjadi pada kesenian suku Biak yaitu kesenian Wor, terutama pada bentuk tekstual dan kontekstual musiknya yang dianalisis, terjadi perubahan secara signifikan. Hal ini menjadi perbandingan terhadap beberapa jenis kesenian yang terdapat di luar dari wilayah etnis suku Biak yang memiliki kemiripan. Temuan ini dapat ditindaklanjuti untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai masalah tersebut dan dapat ditemukan melalui penelitian selanjutnya. Hal ini penting untuk memperluas pandangan dan pemahaman kita tentang jenis musik-musik yang ada di dunia, terutama dalam bidang kajian etnomusikologi.

## SUMBER ACUAN

### A. SUB TERTULIS

#### 1. Tercetak

- Badudu, S.S dan Zain, Sultan Muhammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Bonoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Curt Sach, dan Eric M. Van Hornbostel. *Classification of Music Instrument*. Translate from the Original Germany by Anthony Baines and Klaus P. Wachmann, 1961.
- Hans Martin, Thimme. *Koreri Tafsiran dan Evaluasi Teologi Tentang Mite Manarmakeri*. Jayapura: Bintang Mas, 1988.
- Ibn Chamin, Asykuri. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa* Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998.
- Kamma, F.C. Koresi, *Messianic Movements in The Biak-Numfor Area* The Hague: Martinus Nijhoff, 1972.
- L E., Sumaryo. *Musik Tradisional Indonesia* Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta,
- Mulyana, Dedy. *Komunikasi Antar Budaya* Bandung: Bina Cipta, 1982.
- Mulyadi. *Upacara Tradisi Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Yogyakarta* Yogyakarta: Inventarisasi dan Dok. Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Merriem, Alan P. Terj., *Antropology of Music*, Chicago : Nort Western University Press, 1964.
- \_\_\_\_\_. *Antropology of Music*, dalam I Komang Sudirga, *Cakepung Ansambel Vokal Bali*. Yogyakarta : Kalika Press, 2005.
- Netll, Bruno. *Theory and Methode in Etnomusicology*. New York : The Free Pressoi Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Bandung*: Remaja Karya, 1984.
- Sedyawati, Edy, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- Soedarsono, R. M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Sriwidja, Agus. *Kelayakan Musikologi dalam Etnomusikologi, Suatu Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Perannya*. Yogyakarta : BP ISI, 1992.
- Sumarjdo Jacob, Retno Dwimarwati, dan Jaeni. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI PRESS, 2001.



- Korwa, Spenyel. *Kamus Dasar Biak Indonesia*. Biak: Yayasan Rararyewen Wos Awin Byak RWAB, 2005.
- Takari, Moh. Terj. *Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah*. Padang Panjang : Universitas Sumatera Utara Press, 1993.
- Tilaar H.A.R., *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ukur, F. *Benih Yang Tumbuh VIII*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Studi DGI, 1977.

## 2. Tidak Tercetak

- Kapissa Sam, *Eksistensi Wor Baiak dan Upaya Pelestariannya* dalam seminar sehari Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNCEN Jayapura: Universitas Cendrawasih, 1989.
- Krismus Purba, *Pengantar Etnomusikologi* Diktat Kuliah pada Program Studi Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007.
- Rumakew Ishak, *Pokok-pokok Sari Hukum Adat Byak*. Biak: Yayasan Kompari Biak, 2006.

## B. NARA SUMBER

Nama : Ishak Rumaikew  
 Umur : 62 tahun  
 Pekerjaan : Tokoh Adat dan Budayawan  
 Alamat : Jl. Sisimangaraja, Ridge II, kecamatan Samofa, Biak Kota.  
 Wawancara : Pada tanggal 08 Maret 2009

Nama : Apolos Rumbino  
 Umur : 50 tahun  
 Pekerjaan : Seniman (wiraswasta)  
 Alamat : Jl. Supiori kamp. Bouw II, Saramom, Biak kota.  
 Wawancara : Pada tanggal 10 Maret 2009

Nama : Zadrak Arwam  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaan : Seniman dan guru bantu  
Alamat : desa Wouna, kecamatan Warsa, Biak Utara.  
Wawancara : Pada tanggal 15 Maret 2009

